

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MORAL ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN DI SENTRA IMTAQ (AGAMA)

^{i*}Ida Zahara Adibah, ⁱⁱUswatun Chasanah

Fakultas Agama Islam, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Semarang, Indonesia

*Corresponding author: idazaharaadibah@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan moral sebagai aspek peningkatan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang terus mengikuti dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan moral pada anak usia dini memberikan kontribusi yang besar karena akan mampu membentuk kepribadian anak melalui kebiasaan-kebiasaan dan pengetahuan baru yang sudah diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan moral anak usia dini melalui pembelajaran disentra Imtaq. Menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran agama di sentra iman dan taqwa bahwa pembelajaran agama yang digunakan sudah mengacu dan sesuai dengan perkembangan anak. Pembelajaran agama khususnya disentra Imtaq tidak hanya menghadirkan dunia yang nyata di dalam pembelajaran tetapi juga mengarahkan anak kepada agama. Pembelajaran agama khususnya disentra Imtaq mengajarkan anak untuk mengenal agama lebih mendalam. Beberapa kegiatan diantaranya ada kegiatan mengaji di pagi hari, sholat dhuha, praktik wudhu, praktik adhan, praktik sholat fardhu, dan murojaah. Juga didukung dengan kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal seperti: kegiatan mabit, ziarah kubur, dan manasik haji anak.

Kata Kunci: Pendidikan moral, Paud, Sentra Imtaq

ABSTRACT

Moral education is an aspect of improving the quality of HR (Human Resources) which continues to follow and determine the progress of a nation. Moral education in early childhood makes a big contribution because it will be able to shape a child's personality through new habits and knowledge that has been applied. This study aims to find out how moral education is implemented in early childhood through learning in Imtaq centers. Using descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of interviews, observation, and documentation. The results of the study show that religious learning in centers of faith and piety means that the religious learning used refers to and is in accordance with child development. Religious learning, especially in Imtaq centers, not only presents the real world in learning but also directs children to religion. Religious learning, especially in the Imtaq center, teaches children to know religion more deeply. Some of the activities include reciting the Koran in the morning, dhuha prayers, ablution practices, adhan practices, fardhu prayer practices, and murojaah. Also supported by scheduled activities such as mabit activities, grave pilgrimages, and children's pilgrimage rituals.

Keywords: moral education, early childhood, Imtaq centers

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia yang paling penting ialah Pendidikan, di samping kebutuhan kebutuhan yang lainnya. Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mengembangkan diri untuk menjadi lebih baik lagi serta mampu dalam mengembangkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Setiap individu pasti akan mengalami proses dalam menukar ilmu sehari-hari yang nantinya, hasilnya akan membawa individu kearah yang lebih baik lagi. Perubahan perilaku individu tidak hanya dirasakan oleh individu saja, tapi juga dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Sehingga, adanya orang berpendidikan dimanapun tidak akan dipandang sebelah mata. Karena orang-orang berpendidikan akan turut berkontribusi serta berpartisipasi dalam segala kegiatan bermasyarakat (Cahyani & Sari, 2020).

Pendidikan yaitu upaya untuk membantu manusia supaya bisa mewujudkan diri dengan adanya martabat kemanusiaan. Oleh karena itu pendidikan memiliki arti upaya untuk membantu manusia menjadi apa yang mereka dapatkan, sehingga sebagai seorang pendidik dan calon pendidik bisa memahami hakikat dari manusia (Rahmah & Prasetyo, 2022). Moral sebagai satu kebiasaan yang terpatri dalam setiap jiwa dalam individu dan sulit untuk bisa dihilangkan (Fadlillah, 2016). Sehingga penanaman nilai-nilai moral atau budi pekerti harus ditanamkan mulai anak usia dini, nantinya hal tersebut menjadi darah daging di dalam kehidupan anak sampai dewasa (Kusumawati & Zuchdi, 2019).

Moral menjadi satu dasar kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara (Abidin, 2021). Moralitas dalam kehidupan dimasyarakat sering diartikan menjadi perbuatan atau tingkah laku baik dan buruknya seseorang (Ali et al., 2022). Pendidikan moral menjadi suatu upaya dalam membantu manusia yang berguna sebagai penanaman sopan santun atau nilai-nilai moral, etika, serta norma yang baik dalam kehidupan keseharian sehingga akan terbentuk individu yang memahami adanya nilai-nilai moral dan mempunyai komitmen untuk melakukan tindakan dengan konsisten. Pendidikan moral bisa diberikan pada lingkungan keluarga yang direncanakan oleh orang tua hingga anggota keluarga yang lainnya (Mufarochah, 2020). Anak usia dini sebagai generasi yang nantinya akan melanjutkan struktur kehidupan di masa yang akan datang. Anak usia dini berperan sebagai aset sumber daya manusia (SDM) yang membawa sebuah kemajuan dan manfaat bagi kehidupan yang berbangsa dan bernegara. Pada masa usia dini anak akan dapat mengembangkan semua potensi yang sudah dimiliki, karena pada masa usia dini perkembangan anak akan meningkat lebih pesat. Perkembangan pada anak usia dini akan sangat berpengaruh pada perkembangan di usia berikutnya (Khaironi, 2017).

Pendidikan Agama Islam perlu ditanamkan pada anak usia dini sebagai benteng keimanan dan ketaqwaan bagi umat Islam sehingga akan terbentuk jiwa yang kokoh dan kuat dari akarnya. Karena, pada masa usia dini pendidikan keagamaan bisa berpengaruh terhadap keimanan anak ketika sudah dewasa (Musyarofah & Rizawati, 2021).

Pendidikan moral pada anak usia dini memberikan kontribusi yang besar karena pendidikan moral akan mampu membentuk kepribadian anak melalui kebiasaan-kebiasaan yang sudah diterapkan, Semakin dini kita bisa menerapkan nilai-nilai moral pada diri anak, maka nantinya anak akan siap dan tumbuh perilaku yang baik di dalam kehidupannya sehingga anak akan memiliki sebuah kebaikan dan kesadaran dalam kesehariannya. Menurut Purwanti & Haerudin, (2020), karakter merupakan sifat, watak, atau hal-hal yang menjadi sangat mendasar dalam degradasi moral pada setiap individu.

Pendidikan moral bisa diajarkan dan diterapkan dimana saja salah satunya yaitu bidang pendidikan dalam keluarga dan pendidikan di lingkungan sekitar (Cahyani & Sari, 2020). Pendidikan disekolah juga menjadi salah satu tempat yang pas untuk menanamkan nilai-nilai moral yang juga sudah di masukkan dalam indikator pada kurikulum yang berlaku di setiap sekolah. Salah satunya adalah bentuk-bentuk pembelajaran yang bisa digunakan sebagai acuan media dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran dikelas. Ada bermacam-macam model pembelajaran, diantaranya ada model sentra, klasikal, sudut dan yang lainnya.

Pembelajaran agama yang ada pada pendidikan anak usia dini belum semuanya mengacu pada tahapan perkembangan anak. Umumnya pembelajaran hanya fokus dalam meningkatkan kemampuan akademik, baik itu dalam hal hafalan ataupun kemampuan membaca, menulis dan menghitung, terutama dalam pengenalan agama dengan proses yang seringkali mengabaikan adanya perkembangan

pada anak. Dengan mendefinisikan pengenalan agama pada sentra Iman dan taqwa bermaksud untuk melihat sejauh apa agama yang dikenalkan di sentra Iman dan taqwa serta bagaimana metode dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengenalkan keagamaan pada anak (Rantina, 2003).

Dalam penelitian model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran sentra, yang didalamnya banyak cabang dari sentra, ada sentra persiapan, balok, main peran, dan imtaq (agama). Fokus penelitian ini berada pada sentra Imtaq (agama). Sentra Imtaq merupakan sentra yang dibuat dan di desain sesuai dengan kegiatan dan penanaman akan konsep ibadah dan taqwa kepada Allah yang di mulai sejak usia dini. Sentra imtaq di pusatkan menjadi sentra yang sangat mendukung. Dalam sentra Imtaq anak-anak di ajak untuk mengenal, membaca dan menghafalkan bacaan sholat, tata cara sholat, praktek sholat, mengaji yanbu'a, menghafalkan Juz Amma atau surah-surah pendek, hafalan do'a-do'a harian, dan beberapa hadist Nabi yang sudah di pilih sesuai target pada tingkatan usia. Berdasarkan beberapa uraian yang telah dibahas sebelumnya, maka dari itu penulis perlu mengkaji lebih lanjut mengenai bagaimana pendidikan moral sebagai implementasi pendidikan dalam anak usia dini melalui pembelajaran pada sentra Imtaq.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. untuk mengetahui bagaimana bagaimana pendidikan moral sebagai implementasi pendidikan dalam anak usia dini melalui pembelajaran pada sentra Imtaq. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menggambarkan apa yang terjadi di lapangan. Dalam analisis data adapun langkah-langkahnya iaitu: Reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Teknik validasi dan reliabelitasnya menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan moral menjadi topik yang penting untuk di bicarakan dalam kalangan pendidikan. Pendidikan sebagai aspek peningkatan SDM (Sumber Daya Manusia) yang terus mengikuti dan menentukan kemajuan bangsa. Pendidikan moral menjadi satu hal yang penting bagi semua tingkatan pendidikan, pendidikan moral sudah bisa di bentuk mulai ketika anak masih usia dini sehingga mamberikan dampak yang signifikan dalam perkembangannya.

Waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai moral dimulai pada usia dini, dimana sistem saraf mulai terbentuk dan berkembang yang biasanya disebut *golden age periode* atau masa keemasan. Yang nantinya akan membentuk pribadi yang mampu membendakan mana yang baik dan mana yang buruk, pada masa usia dini anak juga lebih bisa mengaplikasikan sesuatu sesuai yang dilihanya dari pada yang di dengar. Ibaratkan pohon, akar yang kuat akan mampu menahan beban gerak pohon ketika tertiuip angin. Begitu juga dengan nilai moral yang di terapkan sejak usia dini akan menjadikan sebuah akar yang kuat sebagai bekal di masa yang akan datang, sehingga semakin kuat pula moral melekat dalam diri seseorang.

Penanaman nilai moral bagi anak usia dini bisa dilakukan dengan kegiatan dalam bermain, permainan edukatif yang nantinya akan merangsang tumbuhnya nilai moral. Karena untuk anak usia dini belajarnya melalui permainan. Permainan edukatif yang dapat di gunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral sangat bermacam-macam ada puzzle, balok, maket tentang ibadah, dan kartu huruf hijaiyah, banyak juga kegiatan yang bisa menumbuhkan nilai moral pada anak usia dini.

Dilihat dari perencanaan perkembangan pembelajaran Agama dalam Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ), pembelajaran harus dikaitkan dengan perkembangan anak yang sesuai dengan kenyataan dalam kehidupan dalam sehari-hari. Media yang digunakan dalam pembelajaran berfungsi untuk membantu anak dalam memberikan pengetahuan baru dan pengalaman yang bermakna dengan sesuatu yang konkret atau nyata. Adanya alat permainan edukatif (APE) mampu menarik minat dan semangat anak untuk belajar. Alat peraga efektif seperti maket tata cara sholat, maket tata cara wudhu, miniatur Ka'bah, miniatur masjid, tata cara wudhu, poster Asmaul Husna, kartu huruf hijaiyah, balok huruf

hijaiyah, puzzle huruf hijaiyah. Juga beberapa kegiatan untuk mengenalkan nya seperti ziarah kubur, manasik haji dan kegiatan mabid. Ada beberapa juga alat peraga edukatif yang dibuat sendiri oleh guru untuk merangsang kreatifitas anak dengan melibatkannya ketika membuat alat peraga. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah A didapatkan hasil bahwa media pembelajaran dalam sentra Iman dan taqwa sudah sangat memadai, sehingga bisa di sesuaikan dengan tema-tema yang sudah dirancang dan sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran agama bisa dilihat dari mulai awal persiapan sebelum masuk dalam ruang sentra iman dan taqwa dimana kegiatan awalnya yaitu kegiatan mengaji pagi yang dilakukan secara bergantian dan bergiliran sehingga melatih anak untuk membudayakan sikap sabar, disiplin, bertanggung jawab, dan mulai mengenal jadwal rutinitasnya. Kegiatan keagamaan yang lainnya juga sudah diterapkan mulai dari sholat dhuha berjamaah, membaca Asmaul Husna, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, juga murojaah dan hafalan surah-surah pendek. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ustadzah U pembelajaran yang dilakukan di sentra Imaq lebih difokuskan pada pengenalan agama Islam, seperti pengenalan huruf hijaiyah, hafalan surah-surah pendek, hafaln do'a-do'a harian, hafalan hadist-hadist pilihan, hafalan Asmaul Husna, tata cara berwudhu, adzan dan iqomah, tata cara sholat, bacaan-bacaan dalam sholat, nama-nama malaikat, berpuasa, mengenal rukun iman dan rukun Islam, dan mengenal para nabi dan rasul.

Pembelajaran di sentra Imaq berfokus pada pengenalan agama secara mendalam kepada semua anak usia dini tanpa adanya paksaan, contohnya ketika jadwal murojaah hafalan surah-surah pendek, ketika ada anak yang tidak mau murojaah hafalannya maka guru tidak akan menegurnya karena sesuai pada prinsip awal bahwa belajarnya anak usia dini sambil bermain. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang sudah dilakukan di sentra Iman dan taqwa fokus pada pengenalan Agama Islam secara mendalam tanpa adanya paksaan sesuai dengan tingkat dan indikator dalam perkembangan anak yang sudah ada dalam kurikulum yang sudah dibuat oleh lembaga. Strategi yang bervariasi juga di butuhkan untuk mengenalkan pendidikan Agama kepada anak, sehingga anak akan tumbuh rasa semangat dan antusias dalam melakukan pembelajaran.

Beberapa kegiatan pembelajaran yang sudah diterapkan sebagai sarana untuk mengenalkan Agama secara mendalam yaitu:

1) Kegiatan mengaji di pagi hari



Kegiatan mengaji di pagi hari menjadi rutinitas yang harus di laksanakan oleh setiap anak didik. Kegiatan mengaji di pagi hari dijadikan kebiasaan untuk anak supaya anak bisa mengenal huruf hijaiyah sejak usia dini sebagai persiapan untuk memasuki jenjang yang lebih tinggi.

2) Kegiatan Sholat Dhuha



Kegiatan sholat sunnah dhuha menjadi ciri khas dalam lembaga pendidikan anak usia dini, sebagai penanaman karakter dan moral sejak dini sehingga nantinya menjadikan sebuah kebiasaan yang akan terpatritri dalam setiap individu anak didik

3) Praktik Wudhu



Praktik Wudhu yang di terapkan menjadi salah satu upaya penanaman nilai keagamaan, dalam praktik ini pendidik bisa mengenalkan bacaan dan tata caranya dengan baik dan benar sehingga wudhu menjadi sempurna dan menjadi syarat sahnya melakukan ibadah sholat.

Kebiasaan yang dilakukan anak ketika didalam sentra Imtaq adalah praktik Adzan dan iqomah secara bergantian bagi anak laki-laki, sehingga nantinya akan menumbuhkan jiwa semangat untuk berangkat ke masjid dan mengumandangkan adzan.

4) Praktik Adzan



Kebiasaan yang dilakukan anak ketika didalam sentra Imtaq adalah praktik Adzan dan iqomah secara bergantian bagi anak laki-laki, sehingga nantinya akan menumbuhkan jiwa semangat untuk berangkat ke masjid dan mengumandangkan adzan.

5) Praktik Sholat Fardhu



Sholat fardhu yang dikenalkan dalam pendidikan pada anak usia dini di sentra Imtaq sangat beragam tidak hanya sholat dhuhur saja yang dilakukan di siang hari, tetapi sholat fardhu yang lain juga di kenalkan seperti sholat subuh, ashar, maghrib dan isya'.

6) Murojaah



Murojaah atau mengulang hafalan dilakukan setiap satu minggu sekali yang akan dilakukan setiap hari Jum'at sebagai pengingat dan pembenaran makhorijul khuruf yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab dan panjang pendek yang pas dan sesuai. Murojaah yang dilakukan yaitu hafalan surah-surah pendek, do'a do'a harian dan hadist pilihan.

Kegiatan yang dilakukan dalam sentra Imtaq juga didukung oleh beberapa kegiatan yang dilaksanakan setiap 1 bulan satu kali dan kegiatan tahunan. Kegiatan yang dilaksanakan setiap satu bulan satu kali ada program mabit yang tata cara pelaksanaannya yaitu anak-anak akan ditekankan tentang keagamaan selama satu malam di sekolah, mulai dari murojaah hafalan surah pendek, do'a do'a harian dan hadist. Selain murojaah dalam mabit juga dikenalkan tentang adanya tahlil, sholat fardhu secara berjamaah dengan tepat waktu, dan kegiatan yang lainnya. Selain mabit ada juga kegiatan ziarah kubur yang juga dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada minggu ke-4 setiap bulannya, kegiatan ziarah kubur ini dilaksanakan untuk memotivasi anak supaya nantinya anak-anak tetap mengingat dan mengirimkan do'a kepada orang yang sudah meninggal, terkadang tahlil juga dilaksanakan di sekolah. Kegiatan tahunan yang dilaksanakan salah satunya adalah manasik haji anak yang dilaksanakan secara besar-besaran dan di ikuti oleh beberapa sekolah lain yang ada di sekitar.

Beberapa dokumentasi kegiatan:

1) Kegiatan Mabit



2) Kegiatan Ziarah Kubur



3) Kegiatan Manasik Haji



Deskripsi kegiatan pembelajaran Agama di dalam sentra Imtaq terlihat dari recalling. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah di sentra Imtaq recalling atau pengulangan dilaksanakan setelah anak belajar dan bermain. Banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam pengulangan pembelajaran seperti, tanya jawab dan bercakap-cakap kepada anak tentang pembelajaran hari ini, bagaimana perasaannya, kemudia setelah itu guru mengajak anak untuk bernyanyi, berdo'a sesudah belajar do'a penutup majelis dan bersalaman kepada teman-teman dalam satu kelasnya. Guru juga memberikan kegiatan tebak-tebakan degan anak, jika ada anak yang bisa menjawab secara cepat dan terlebi dahulu dengan jawaban yang benar maka anak diperblehkan pulang terlebih dahulu. Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan recalling yang sudah dilakukan oleh peneliti kegiatan yang pertama dilakukan adalah adanya tanya jawab dan bercakap-cakap tentang kegiatan hari itu dan anak di ajak untuk bernyanyi dan berdo'a sesudah belajar do'a penutup majelis dan bersalaman kepada teman-teman dalam satu kelasnya. Sebelum pulang anak diajak bermain tanya jawab dan siapa yang bisa menjawab dahulu dan benar boleh pulang. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan recalling dilakukan setelah selesai kegiatan belajar dan bermain di sentra Imtaq dengan cara pendidik memberikan tanya jawab, bercakap, cakap, bernyanyi, dan berdo'a sesudah belajar do'a penutup majelis dan bersalaman kepada teman-teman dalam satu kelasnya kemudian pulang.

Deskripsi perkembangan pembelajaran Agama di sentra Imtaq dapat dilihat dari media yang digunakan. Supaya proses belajar mengajar terlaksana dengan baik tentu didukung dengan adanya media yang cocok yang diberikan kepada anak. Hasil penelitian menunjukkan media yang digunakan oleh pendidik yaitu puzzle, kartu huruf hijaiyah, balok huruf hiaiyah, atal peraga edukatif tata cara wudhu, tata cara sholat, poster asmaul husna dan lain sebagainya. Bermain dengan alat peraga sangat penting. Ada banyak alat permainan edukatif yang dapat dijadikan media untuk penanaman nilai-nilai karakter dan moral pada anak usia dini. Alat permainan edukatif berbentuk apapun dapat digunakan. Hanya saja satu alat permainan tidak dapat mencakup seluruh aspek, jadi membutuhkan banyak permainan atau alat permainan edukatif yang lain supaya dapat mencakup seluruh nilai-nilai karakter dan moral.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan moral bisa dikenalkan dan ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Dalam penanaman nilai-nilai moral tersebut dapat dilakukan melalui bentuk-bentuk permainan edukatif. Adapun beberapa bentuk contoh permainan yang bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai moral di sentra Imtaq antara lain: puzzle, kartu huruf hijaiyah, balok huruf hijaiyah, alat peraga edukatif tata cara wudhu, tata cara sholat, poster asmaul husna dan lain sebagainya. Dari hasil penelitian pembelajaran agama di sentra iman dan taqwa bahwa pembelajaran agama yang digunakan sudah mengacu dan sesuai dengan perkembangan anak. Pembelajaran agama khususnya di sentra Imtaq tidak hanya menghadirkan dunia yang nyata di dalam pembelajaran tetapi juga mengarahkan anak kepada agama. Pembelajaran agama khususnya di sentra Imtaq mengajarkan anak untuk mengenal agama lebih mendalam. Beberapa kegiatan diantaranya ada kegiatan mengaji di pagi hari, sholat dhuha, praktik wudhu, praktik adhan, praktik sholat fardhu, dan murojaah. Juga didukung dengan kegiatan-kegiatan yang sudah terjadwal seperti: kegiatan mabit, ziarah kubur, dan manasik haji anak.

RUJUKAN

- Abidin, M. (2021). Pendidikan Moral dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Vol.2*, 2(1), 57–66.
- Ali, M., Riyanti, & Khomsiyatun, U. (2022). Pendidikan Moral Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (3), 2287–2295. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2020>
- Cahyani, D. D., & Sari, M. M. K. (2020). Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini 5(1), 73–86.
- Fadlillah, M. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Permainan-Permainan Edukatif. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Ke-2*.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan moral pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 01(1), 1–14.
- Kusumawati, I., & Zuchdi, D. (2019). Pendidikan Moral Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivis Intan. *Academy of Education Jurnal*, 10(1), 63–75.
- Mufarochah, S. (2020). Pentingnya Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini Dimasa Pandemi. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 80–89.
- Musyarofah, L., & Rizawati. (2021). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Islam Cipta Bakti. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 6696–6702.
- Purwanti, E., & Haerudin, D. A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter terhadap Anak Usia Dini melalui Pembiasaan dan Keteladanan. 9(2).
- Rahmah, S., & Prasetyo, M. A. M. (2022). Urgensitas Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Lingkungan Pendidikan Dalam Membentuk Budaya Religius. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 116–133.
- Rantina, M. (2003). Pembelajaran Agama Di Sentra Iman Dan Taqwa Taman Kanak- Kanak Huffazh Payakumbuh. *Pesona PAUD*, 1(1).